

## KONTRUKSI MAKNA BANK KONVENSIONAL BAGI UMAT ISLAM

Agus Daniar<sup>1</sup> dan Nina Winangsih Syam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Divisi Pendidikan dan Pelatihan PT Bank Rakyat Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Bandung  
e-mail: agusdnr@gmail.com

**ABSTRAK.** Dalam suatu komunikasi, pesan yang disampaikan belum tentu diterima dengan benar dan sesuai dengan yang dimaksud oleh pengirim pesan. Demikian juga halnya dengan Fatwa sebagian ulama dan ahli agama yang menyatakan bahwa Bunga Bank adalah haram, ternyata tidak sepenuhnya direspon dengan baik dan bahkan ada yang tidak sependapat. Fenomena ini juga dapat dilihat dari tidak signifikannya peralihan nasabah beragama Islam dari Bank Konvensional yang menganut sistem bunga ke Bank Syariah yang diyakini bebas dari masalah Riba. Tindakan nasabah beragama Islam sebenarnya mencerminkan pikiran dan kebutuhannya, oleh karena itu fenomena ini merupakan suatu hal yang menarik karena Riba memiliki makna yang penting bagi umat Islam. Penelitian ini didasarkan pada penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologi. Informan seluruhnya beragama Islam yang pernah atau sedang menjadi nasabah Bank Syariah dan Bank Konvensional (*Floating Mass*) yang dipilih secara representatif dengan lokasi pengambilan sampel di Jakarta dan Bandung. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana nasabah *Floating Mass* yang beragama Islam memaknai Bank Konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan interpretasi mengenai Riba menyebabkan perbedaan persepsi dan makna Bunga Bank, selanjutnya menghasilkan perbedaan persepsi dan makna mengenai Bank Konvensional.

**Kata Kunci:** Bank Konvensional, Bank Syariah, Bunga Bank, Interpretasi, Makna, Persepsi, Riba.

### MEANING CONTRUCTION OF CONVENTIONAL BANK FOR MUSLIMS

**ABSTRACT.** *In communications, message which is delivered by the sender is not always received well and correctly by the receiver. Some scholars of Islam state that Bank Interest is forbidden by the religion or "haram". This statement is not fully responded well, event some of them has different opinions about this matter. This phenomenon also can be seen that that there is no significant number of muslim customer moving from Conventional Banks to Islami Bank (Sharia Bank). The moving of muslim customer from Conventional Bank to Islamic Bank actually reflects their needs and their way of thinking, therefore this phenomenon is very important for muslim people. This researh is written based on qualitative research*

*in phenomenology perspective. All the informans are muslim who have been or presently both a customer of Sharia Bank and Conventional Bank (Floating Mass). They are chosen representatively in Jakarta and Bandung. The questions in the research is "How do muslim Floating Mass define Syariah Banks and Conventional Banks?" The results of this research shows that different interpretation about usury (Riba) causes different perception and meaning of Bank Interest, and furthermore it causes different perception and meaning about Conventional Bank.*

**Keyword:** *Bank Interest, Conventional Bank, Islamic (sharia) Bank, Interpretation, Meaning, Riba (usury), Perception.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam suatu komunikasi, pesan yang disampaikan belum tentu diterima dengan benar sesuai dengan yang dimaksud penerimaan pesan. Penyebabnya bisa karena persepsi dari penerima pesan dan atau adanya gangguan (*noise*) yang mempengaruhi pesan tersebut. Beberapa waktu yang lalu muncul Fatwa ulama yang mengharamkan Bunga Bank, namun pesan tersebut nampaknya kurang memiliki respon yang sesuai dengan harapan ulama tersebut, hal ini terbukti dari belum adanya perubahan signifikan mengenai peralihan nasabah beragama Islam dari Bank Konvensional ke Bank Syariah yang telah muncul sejak sekitar 15 tahun yang lalu. Sampai dengan saat ini pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia masih sekitar 1,57%, masih sangat jauh dibandingkan dengan pangsa pasar Bank Konvensional.

Menurut Adiwarmanto A Karim<sup>1</sup>, nasabah bank bisa dibagi menjadi tiga segmen besar, yaitu: pertama, pasar yang loyal terhadap perbankan syariah (*Syariah loyalist*). kedua, pasar yang loyal terhadap perbankan konvensional (*Conventional loyalist*) dan yang ketiga adalah pasar mengambang, yaitu yang dapat menerima kedua sistem perbankan baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional (*Floating Mass*). Dalam 10 tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah nasabah perbankan syariah secara signifikan dari hanya ratusan ribu menjadi enam juta pemegang rekening, namun kenaikan jumlah nasabah Bank Syariah tersebut ternyata bukan disebabkan karena bertambahnya pangsa pasar segmen "*Loyalis Syariah*", namun disebabkan bertambah banyaknya segmen "*Floating Mass*" yang menjadi nasabah perbankan syariah tanpa meninggalkan perbankan konvensional. Nilai yang mereka yakini masih sama, yaitu dapat menerima Bank Konvensional dan Bank Syariah sama baiknya, artinya sistem Bunga Bank yang ada di Bank Konvensional bukan menjadi persoalan penting atau dimaknai haram karena sama dengan Riba, padahal Riba memiliki makna penting bagi umat Islam.

---

<sup>1</sup>

Sumber: *Republika* <http://permodalanbmt.com/bmtcenter/?p=816>